

PENERAPAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PRASIAGA DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI PAUD DHARMA UTAMA BANGKALAN

Tri Winarni Yulianti¹, Dinda Rizki Tiara², Ajeng Rizki Safira³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UTM

200651100005@student.trunojoyo.ac.id; dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id;

ajeng.safira@trunojoyo.ac.id

Abstract

Discipline is a character value that must be instilled from an early age, and this value can be instilled through scouting activities, namely discipline. This study used qualitative methods and the data collected came from interviews, direct observations, and other related official documents. This study uses a case study approach. There are four subjects who serve as informants, consisting of two scout leaders, one classroom teacher, and one principal. The purpose of this study is to determine how the implementation of the scouting extracurricular activity instills discipline in children at the Dharma Utama Bangkalan Early Childhood Education Center. The results of the study show that scouting activities not only develop children's discipline but can also be used as a substitute for physical education for children. The stages of scouting extracurricular activities can stimulate aspects of discipline in early childhood. Scouting activities can continue to be carried out as an effort to shape children's character more broadly, such as developing children's skills, increasing their self-confidence, and shaping a young generation with good mental and moral character.

Keywords : *Extracurricular; scout; disciplined; child; education*

Abstrak : Disiplin merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan sejadi dini, nilai tersebut dapat ditanamkan melalui kegiatan pramuka yaitu disiplin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi langsung serta dokumen resmi terkait lainnya. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Subjek yang dijadikan sebagai informan berjumlah empat orang yang terdiri dari dua orang guru pembina pramuka, satu guru kelas, dan satu kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan ekstrakurikuler pramuka prasiaga dalam menanamkan karakter disiplin anak di PAUD Dharma Utama Bangkalan. Hasil penelitian yang didapatkan dalam kegiatan kepramukaan selain untuk mengembangkan karakter disiplin anak juga dapat digunakan untuk pengganti olah raga untuk anak. Tahapan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu menstimulasi aspek-aspek disiplin pada anak usia dini. Kegiatan pramuka dapat terus dilakukan sebagai upaya membentuk karakter anak yang lebih luas seperti mengembangkan keterampilan anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, serta membentuk generasi muda yang memiliki mental dan moral yang baik.

Kata Kunci : ekstrakurikuler; pramuka; disiplin; anak; pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah komponen yang berperan sangat penting bagi sebuah negara, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui wawasan, pengetahuan dan bakat. Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat sebuah bangsa, yang mana juga dapat membentuk karakter bangsa tersebut. Pendidikan menjadi kaca atau prediktor dari status negara, jika pendidikannya maju maka negara tersebut memiliki kesempatan menjadi negara maju yang lebih luas, karena dasar sebuah kemajuan bangsa adalah pendidikan dari masyarakat itu sendiri (Septiana, 2020). Melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan baik *soft skill* maupun *hard skill*, serta karakter yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat.

Pendidikan yang berkualitas tak lepas dari peran guru, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, guru memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik (Hidayati, 2022). Di sekolah pembentukan karakter pada anak juga merupakan pembelajaran terhadap kepribadian pada setiap anak. Sekolah bisa membentuk lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati dan termasuk disiplin, melalui kegiatan pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas (Lilawati, 2024). Proses tersebut dapat mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kurikulum, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa struktur kurikulum dapat memuat ekstrakurikuler, karakteristik satuan pendidikan.

Untuk kemajuan suatu bangsa, selain dilakukan peningkatan kualitas pendidikan di bidang akademiknya juga diperlukan peningkatan kualitas di bidang non akademiknya, salah satu contohnya ialah seperti penerapan kegiatan ekstrakurikuler di setiap lembaga sekolah. Untuk mendukung pendidikan yang berkualitas pendidikan dilakukan dengan beragam kegiatan, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diselenggarakan pada luar jam pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kepribadian peserta didik (Asmani, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengembangkan beragam aspek perkembangan tertentu yang ditujukan, khususnya berhubungan dengan implementasi pengetahuan yang telah dipelajari sesuai

tuntutan kebutuhan hidup lingkungan sekitar peserta didik (Wiyani, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memberikan keseimbangan antara hal baru dan kesenangan dalam proses belajar (Jeong et al., 2019). Perkembangan sosial dan emosional peserta didik dapat didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi siswa pada kegiatan ini dapat memprediksi kemampuan emosional yang positif (Pappagianopoulos, J., et al, 2024). Sehingga dapat dilihat bahwa melalui penerapan ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi semua siswa, terutama pada pembentukan karakter terhadap setiap masing-masing diri siswa.

Teori Thomas Lickona menggambarkan pembelajaran terhadap sebuah kepribadian sebagai bentuk usaha yang sengaja dilakukan untuk menolong seseorang melalui proses menguasai, mencermati, dan melaksanakan setiap nilai etika. Pembelajaran kepribadian juga merupakan sebuah teknik terencana dalam menciptakan mutu manusiawi seseorang dalam masyarakat secara totalitas, harapan dapat terciptanya mutu seorang anak yang totalitas perlu adanya pendidikan karakter yang sesuai dengan karakteristik anak (Ramdhani, 2014). Pendidikan karakter yang sesuai dengan anak usia dini merupakan kegiatan yang berfokus pada menanamkan nilai positif agar dapat membentuk kebiasaan siswa sehingga dapat dengan mudah beradaptasi pada jenjang pendidikan berikutnya (Hadisi, 2015). Dalam program peningkatan karakter pada siswa di sekolah, salah satu program ekstrakurikuler yang dapat dilakukan adalah pramuka. Kegiatan pramuka dapat melatih dan membina peserta didik untuk mengembangkan karakter peserta didik yang mengikuti, adapun karakter yang dapat terasah adalah disiplin, jujur, disiplin dan tanggungjawab.

Disiplin merupakan karakter yang cukup dominan dalam kegiatan pramuka. Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, disiplin juga dapat terlihat dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain sebagainya. Penguatan karakter disiplin melalui kegiatan prasiaga ini bisa dilakukan secara outdoor dan permainan edukatif (Rahayu, 2019). Untuk melihat kedisiplinan sendiri terdapat indikator-indikator yang harus diperhatikan. Indikator kedisiplinan anak yaitu : 1) hadir tepat waktu, 2) berbaris dengan rapi sebelum masuk ke ruangan kelas, 3) berpakaian rapi, 4) menyimpan sepatu dengan rapi pada rak sepatu, 5) merapikan kembali benda setelah digunakan, 6) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, 7) membuang sampah pada tempatnya (Lestari dalam Zuliasanita, dkk., 2022) . Maka berdasarkan indikator tersebut dapat dilihat bagaimana disiplin peserta didik termasuk anak usia dini.

Pada tingkat anak usia dini kegiatan kepramukaan disebut dengan “prasiaga” yang termuat pada pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertulis bahwa pada tingkat siaga dapat diikuti oleh peserta didik yang berusia kurang dari tujuh tahun atau sebelum peserta didik berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pramuka siaga berangkat dari kebutuhan penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini pada karakteri cinta tanah air, bangsa dan bahasa Indonesia (Zahro, 2023), maka pramuka siaga ini dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk anak namun juga masyarakat secara luas. Pembentukan karakter melalui program ekstrakurikuler pramuka merupakan pendekatan yang multifaset yang menanamkan nilai-nilai penting pada siswa. Berbagai penelitian menyoroti bagaimana partisipasi dalam kegiatan Pramuka mengembangkan sifat-sifat karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kesadaran sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat membentuk karakter kedisiplinan pada anak. Dan menurut hasil observasi pra penelitian awal penulis yakni yang dilakukan pada akhir bulan Desember 2023 menemukan salah satu sekolah di Bangkalan yang menerapkan kegiatan kepramukaan yaitu “prasiaga” di PAUD Dharma Utama, yang mana sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah dijenjang PAUD yang ada di Bangkalan yang menerapkan ekstrakurikuler pramuka, sehingga menjadi salah satu keunggulan serta ciri khas terhadap sekolah tersebut. Dari hasil wawancara awal pada tanggal 29 Desember 2023 dengan kepala sekolah dan guru PAUD Dharma Utama, menyebutkan bahwasanya di sekolah tersebut terdapat berbagai macam peraturan, yaitu: 1) datang tepat waktu, 2) selalu jujur, 3) saling menyayangi sesama teman, 4) meletakkan sepatu dan tas secara rapi di tempatnya, 5) antri menunggu giliran, 6) bersikap sopan dan santun pada guru, 7) merapikan benda ketika selesai digunakan, 8) selalu berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, 9) mencuci tangan sebelum dan setelah makan, 10) meminta maaf jika melakukan kesalahan baik yang di sengaja maupun tidak di sengaja. Dengan adanya peraturan tata tertib tersebut diharapkan anak dapat dengan disiplin mematuhi yang didukung oleh penerapan kegiatan pramuka yang memang dikhususkan untuk melatih kedisiplinan para siswa di sekolah tersebut. Namun pada kenyataannya di PAUD Dharma Utama terdapat beberapa anak yang belum bisa membiasakan diri mengenai kedisiplinan, terutama saat menyimpan atau meletakkan sepatu pada tempatnya serta saat mengembalikan atau merapikan kembali barang-barang yang telah digunakan. Oleh karena itu di PAUD Dharma Utama menerapkan kegiatan prasiaga, dan kegiatan yang dilakukan lebih banyak fokus pada

metode praktik di lapangan, karena pada dasarnya anak akan merasa lebih penasaran jika mempraktikkan suatu hal secara langsung dan juga membuat anak lebih tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut serta membuat anak merasa lebih tertantang untuk mencobanya.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program kegiatan “prasiaga” ini, dengan mengangkat judul “Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Prasiaga Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak di PAUD Dharma Utama Bangkalan”. Tujuan dari penelitian ini tentunya untuk mengetahui penerapan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan dalam menanamkan karakter disiplin pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari hasil wawancara, observasi langsung serta dokumen resmi terkait lainnya. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan lamanya di PAUD Dharma Utama Bangkalan. Penelitian ini diawali dengan observasi awal yaitu pada bulan Desember 2023 dan akan dilanjutkan semester genap yaitu pada bulan September 2024 untuk penelitian selanjutnya. Adapun subjek yang dijadikan informan yaitu guru pembina pramuka, dan guru kelas sebagai sumber utama sedangkan kepala sekolah sebagai triangulasi sumber. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat adanya tujuan yang ingin dicapai bahwa informan yang menilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait penerapan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter disiplin anak. Agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, maka wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa indikator yang mencakup disiplin yaitu hadir tepat waktu, berbaris dengan rapi, berpakaian rapi, menyimpan barang pada tempatnya, menjaga kebersihan (cuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya) dan merapikan benda yang telah dilakukannya yang dikutip dari Lestari dalam Zuliasanita, dkk (2022). Selain wawancara, penelitian ini juga dilakukan dengan observasi pada kegiatan pramuka pra siaga dan pembelajaran sehari-hari (non ekstrakurikuler).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data seperti yang diberikan Miles and Huberman yang mana bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Analisis data Miles and Huberman yang pertama yaitu reduksi data dimana proses ini ialah penyederhanaan, pemilihan dan pemfokusan data agar lebih mudah dikelola dan dianalisis, selanjutnya ialah penyajian data dimana proses ini ialah menampilkan data dalam bentuk yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman, yang terakhir ialah penarikan kesimpulan/verifikasi dimana proses ini ialah menemukan makna dari data yang dianalisis serta memastikan keabsahannya melalui triangulasi dan refleksi ulang.

HASIL

Kegiatan pramuka prasiaga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter, agar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Pelaksanaan pramuka prasiaga ini harus dilakukan secara terintegrasi pada kurikulum pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, pelaksanaan tahapan pramuka siaga sangat memerlukan perencanaan yang matang dari tahapan perencanaan hingga tahap penilaian pada kemampuan anak sehingga kegiatan dapat berjalan dan terevaluasi hingga terlaksana secara berkelanjutan, yang mana menurut Rudiyanto (2019) perlu adanya tahapan perencanaan, penerapan dan evaluasi.

Pramuka Prasiaga di PAUD Dharma Utama dilakukan secara rutin setiap 2 minggu sekali pada jam 08.00 sampai jam 10.00. kegiatan pramuka berlangsung selama kurang lebih 2 jam di setiap kegiatannya, dengan pembagian kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan:
 - a. Menentukan kegiatan yang dibutuhkan yang sesuai dengan tujuan seperti pembentukan karakter, mengembangkan kreativitas anak, dan melatih kerja sama.
 - b. Membuat rancangan program kegiatan harian, mingguan, dan tahunan
 - c. Membuat rancangan nilai kepramukaan seperti kedisiplinan, kerja sama, dan cinta lingkungan
 - d. Mempersiapkan alat peraga atau bahan kegiatan yang diperlukan
 - e. Menentukan jadwal kegiatan secara rinci
2. Kegiatan Pelaksanaan:
 - a. Persiapan untuk berbaris

Anak-anak diminta untuk berbaris dengan rapi sesuai kelompok atau kelas secara rapi dengan dibantu oleh guru atau pembina pramuka, anak juga diminta untuk berdiri diam, tidak gaduh, dan menjaga posisi barisan sebagai latihan kedisiplinan

b. Doa bersama

Anak-anak diminta untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan pramuka dimulai dengan dibimbing oleh pembina pramuka

c. Menyanyikan lagu

Anak-anak diminta untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama dan lagu kebangsaan lainnya sebelum kegiatan pramuka berlangsung bertujuan untuk memacu semangat pada diri anak untuk mengikuti kegiatan pramuka.

d. Tepuk pramuka

Anak-anak diminta untuk melakukan tepuk pramuka terlebih dahulu yang diulang dua sampai tiga kali sebelum kegiatan pramuka dimulai bertujuan untuk melatih fokus anak dan lebih membuat anak bersemangat.

e. Pengarahan singkat dari pembina pramuka

Pembina pramuka menyampaikan susunan kegiatan kepramukaan pada hari itu secara sederhana, sehingga anak lebih mudah untuk memahami langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Latihan baris-berbaris sederhana. Dalam kegiatan ini anak-anak dilatih untuk membentuk barisan lurus, berjalan sesuai arahan, dan mengikuti gerakan sederhana seperti maju, mundur, berhenti, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, balik kiri. Tujuan kegiatan ini untuk melatih disiplin anak, melatih fokus anak, dan melatih kemampuan anak mengikuti instruksi yang diberikan.

f. Permainan

Kegiatan yang dilakukan dalam permainan ini sesuai dengan yang sudah dipersiapkan oleh pembina pramuka, seperti mengenal rambu lalu lintas, menyusun angka, penjelajahan mini dengan sepeda. Simulasi kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan ialah merapikan kembali benda yang sudah digunakan, membantu membuang sampah pada tempatnya, dan belajar mengantri saat mencuci tangan dan lainnya.

3. Kegiatan Evaluasi

a. Refleksi kegiatan

Anak diajak untuk berbagi pengalaman atau hal apa yang sudah mereka dapat selama proses pramuka berlangsung, hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan anak untuk menjelaskan hal apa yang sudah mereka lakukan dalam kegiatan.

b. Menyampaikan nilai-nilai yang didapat

Guru pembina pramuka menjelaskan pada anak bahwasanya pada kegiatan yang sudah dilakukan terdapat nilai-nilai yang terkandung seperti kedisiplinan itu perlu saat mengantri, pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman, harus kerja sama yang baik agar pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik.

c. Penutupan dengan lagu

Kegiatan ini diakhiri dengan menyanyikan lagu ceria dan juga melakukan kembali tepuk pramuka sehingga memberikan kesan menyenangkan pada anak.

d. Doa bersama sebelum pulang dan bubar barisan

Anak diajak berdoa untuk mengucapkan syukur atas kelancaran kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu dan membubarkan barisan anak untuk pulang.

Stimulasi disiplin terlihat jelas pada beberapa kegiatan pramuka prasiaga ini. Hampir seluruh indikator dari disiplin anak muncul setelah kegiatan pramuka dilakukan oleh pihak sekolah. Pada indikator hadir tepat waktu anak terlatih dari jadwal pramuka yang jelas dan terbiasanya kegiatan tersebut dilakukan, berikut adalah kutipan dari hasil wawancara terkait hal tersebut.

Hasil wawancara dengan guru;

“dari kegiatan baris-berbaris yang sudah diterapkan mbak, bisa membuat anak disiplin untuk hadir tepat waktu, yang awalnya anak-anak selalu telat gitu ya, alhamdulillah sekarang sudah bisa hadir tepat waktu ke lapangan saat kegiatan kepramukaan akan dimulai mbak” (CLW/PY/P5) 05.10.24

Sejalan dengan hasil wawancara pada kepala sekolah yang menyatakan bahwa

“yang saya lihat mbak, memang sudah 95% murid disini itu sudah bisa datang tepat waktu, baik saat datang ke sekolah, saat kegiatan ekstrakurikuler, pramuka salah satunya bahkan saat ada kegiatan sekolah yang lainnya mbak, beda dengan di awal sebelum diadakannya kegiatan ini masih sering telat-telat mbak” (CLW/BN/P5) 07.10.24

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan kepramukaan sudah bisa membuat anak hadir tepat waktu saat datang ke sekolah maupun saat datang ke lapangan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan.

Indikator yang kedua adalah berbaris dengan rapi, hal ini terlihat pada observasi dari kegiatan baris berbaris yang dilakukan sudah dapat membentuk kedisiplinan anak dalam berbaris saat akan masuk ke dalam kelas maupun saat sedang mengikuti kegiatan kepramukaan di lapangan, hal ini dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan bahwasanya anak sudah bisa berbaris dengan rapi saat akan masuk ke dalam kelas (CLO/P6) 07.10.24 dan juga anak sudah bisa berbaris dengan rapi saat mengikuti kegiatan pramuka (CLO/P6) 05.10.24, dan didukung pula dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pembina pramuka yang menyampaikan;

“sudah bisa mbak, kalau awal itu memang belum mbak karena anak itu belum paham apa itu berbaris, tapi sekarang sudah bisa berbaris dengan rapi dilapangan saat kegiatan pramuka mbak” (CLW/PN/P6) 01.10.24

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dengan kegiatan kepramukaan yaitu baris-berbaris sudah bisa mengembangkan kedisiplinan anak dengan baik yaitu anak sudah bisa dengan tertib berbaris saat akan masuk ke dalam kelas, dan sudah bisa berbaris dengan rapi dilapangan saat akan mengikuti kegiatan kepramukaan.

Indikator yang ketiga adalah berpakaian dengan rapi, seluruh narasumber menjelaskan bahwa anak sekarang dapat berpakaian rapi. asil wawancara yang saya dapatnya dari kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“untuk sekarang sudah terlihat sangat rapi mbak, memang saya selalu diskusikan dengan guru guru yang lain untuk terus menerapkan pembiasaan disiplin ini dengan penguatan melalui kegiatan pramuka ini mbak” (CLW/BN/P7) 07.10.24

Indikator keempat adalah menyimpan barang atau sepatu pada rak sepatu, yang mana anak telah mampu melakukan tugasnya untuk meletakan sepatu pada rak dengan baik. Hal ini tersurat pada pernyataan guru pembina pramuka yang mengatakan;

“oh iya mbak, kalau untuk menyimpan kembali sepatunya sudah bisa mbak, dlu memang masih berantakan masih dilempar-lempar, tapi sekaramg sudah bisa rapi.” (CLW/PY/P8) 05.10.24

Kegiatan mengembalikan sepatu ini biasanya dilakukan saat setelah selesai kegiatan luar dan anak harus masuk ke dalam sekolah untuk persiapan pulang. Disimpulkan bahwasanya dengan diadakannya kegiatan kepramukaan mampu mengembangkan disiplin anak yaitu bisa menyimpan kembali sepatu di raknya dengan rapi dan tertib.

Indikator kelima adalah menjaga kebersihan yang dimunculkan dengan kebiasaan mencuci tangan dan membuang sampah pada tempat sampah. Dari hasil observasi yang dilakukan, sudah terlihat anak-anak mencuci tangannya saat sudah melakukan kegiatan,

dan selalu menyimpan kembali sepatunya dengan rapi di rak sepatu yang sudah tersedia. Hal ini di buktikan oleh anak sudah mau mencuci tangannya dengan antri dan tidak berebut setelah selesai melakukan kegiatan (CLO/P9) 07.10.24. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru pembina pramuka, yang mengatakan bahwa:

“dari pembiasaan yang sudah dilakukan mbak, anak-anak sudah bisa mencuci tangannya dengan tertib setiap kegiatan pramuka selesai” (CLW/PY/P9) 05.10.24

Dari kegiatan ini juga dapat melatih anak disiplin untuk saba mengantri menunggu giliran, melatih konsentrasi dan juga kecepatan pada anak dan juga melatih disiplin anak untuk bisa membuang sisa sisa sampah yang berserakan. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi yaitu anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya (CLO/P10) 07.10.24. Maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan diadakannya kegiatan kepramukaan mampu mengembangkan disiplin anak yaitu bisa dengan rajin mencuci tangan saat setelah melakukan kegiatan tanpa berebutan.

Sedangkan indikator terakhir adalah merapikan benda yang telah digunakan. Pada saat penelitian dilakukan terdapat kegiatan anak memainkan kartu secara berlomba, setelah kegiatan selesai dilakukan anak diajak untuk merapikan benda yang telah digunakan. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi yaitu anak sudah bisa merapikan kembali benda benda yang sudah digunakan (CLO/P11) 07.10.24

Hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil wawancara kepada guru pembina pramuka, yang mengatakan bahwa:

“iya mbak, kalau saya suruh untuk membantu merapikan kembali benda benda yang sudah digunaka untuk pramuka itu sudah mau mbak untuk membantu merapikan, dan mngembalikannya ke tempat semula dengan rapi” (CLW/PY/P11) 05.10.24

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas juga dijadikan penguat, yang mengatakan bahwa:

“untuk merapikan benda iya mbak sudah bisa, kalau setiap selesai kegiatan dikelas itu anak-anak langsung membantu merapikan benda di susun kembali ketempatnya mbak.” (CLW/KI/P11) 01.10.24

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan sudah bisa mengembangkan kedisiplinan anak yaitu sudah bisa merapikan kembali benda yang sudah digunakan ke tempat semula dengan rapi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa kegiatan pramuka yang dilakukan memang benar-benar digunakan untuk melatih dan menerapkan sikap pembiasaan kedisiplinan pada anak. Kegiatan pramuka di PAUD dharma utama ini

selalu diawali dengan baris terlebih dahulu dilapangan selanjutnya berdoa dan melakukan kegiatan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru pembina pramuka. dan juga diselingi dengan bernyanyi dan melakukan tepuk pramuka. kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar anak mendapatkan pengetahuan lebih awal tentang hal yang mendasar, dan membantu anak untuk menambah wawasan serta pengalaman yang akan dibawa di jenjang selanjutnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka ini sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan disiplin anak. Dari tujuh indikator kedisiplinan yang ada, semuanya sudah tercapai dengan baik. Ekstrakurikuler kepramukaan ini diharapkan bisa terus membantu mengembangkan karakter pada anak terutama pada karakter kedisiplinannya. Sehingga selain tujuan untuk membuat anak disiplin dalam kelas juga bisa membuat anak disiplin dalam segala hal.

PEMBAHASAN

Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama. Disiplin dapat diartikan pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran, maupun emosi sesuai aturan moral yang dianut (Khoifah, 2019). Menurut Fachrurrozi (2018) disiplin merupakan sikap seseorang dalam menaati peraturan yang ada tanpa perlu alasan lain. Selain patuh pada peraturan yang telah ada, disiplin juga diartikan patuh pada perintah pemimpin, penggunaan waktu yang terkontrol dan tepat, tanggung jawab seseorang pada tugas yang telah diberikan hingga keseriusan seseorang dalam bidang yang didalami.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan kedisiplinan pada anak tidak hanya melalui penggunaan aturan yang ada saja, melainkan dengan menggunakan pembiasaan menaati aturan yang ada secara berulang-ulang. Kegiatan pramuka prasiaga ini menyuguhkan kegiatan yang berulang seperti berbaris, meletakkan barang pada tempatnya serta menjaga kebersihan, sehingga terbentuk pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan maka guru akan lebih mudah menanamkan sikap disiplin pada anak. Susanti (2022) menyampaikan bahwa disiplin sangat dibutuhkan oleh semua orang, karena disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap dan perilaku yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan disiplin juga memiliki fungsi untuk

manata hidup, membangun kepribadian, melatih kepribadian, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Pada penerapan ekstrakurikuler pramuka ini terhadap perkembangan disiplin pada anak terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan disiplin setiap anak, yaitu: hadir tepat waktu, berbaris dengan rapi, berpakaian rapi, menyimpan sepatu pada rak sepatu, mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan kembali benda setelah digunakan.

Adapun hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan di dukung oleh pendapat Fitri dalam (Jatmiko,2020) mengatakan bahwa dengan kegiatan pramuka siswa dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua bentuk karakter, salah satunya dalam melatih mengembangkan karakter kedisiplinan pada anak yang mana juga berhubungan dengan semua nilai yang terkandung dalam dasar dharma pramuka.

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah dilihat oleh peneliti, anak sudah berkembang mengenai kedisiplinannya dan sudah menunjukkan bahwasanya anak yang telah mengikuti rangkaian kegiatan pramuka sudah mulai menunjukkan sikap disiplinnya, yaitu ketika anak sudah bisa datang tepat waktu, anak sudah bisa berbaris dengan rapi, anak sudah bisa berpakaian dengan rapi, anak sudah bisa dengan tertib menyimpan sepatunya di rak sepatu, anak sudah bisa dengan tertib mencuci tangan, anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya, anak sudah bisa merapikan kembali benda yang sudah digunakan. Melalui hasil di lapangan yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan ekstrakurikuler pramuka prasiaga terhadap perkembangan disiplin anak di PAUD Dharma Utama Bangkalan sudah tercapai. Melalui kegiatan ini anak dapat belajar menaati aturan, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan serta menghormati instruksi selain dari guru kelas anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka prasiaga efektif dalam menanamkan karakter disiplin pada anak, hal ini sejalan dengan penelitian (Supiana dkk, 2019) yang menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak yang baik dimana kegiatan ini dapat meningkatkan karakter disiplin peserta didik di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. Peningkatan karakter disiplin pada peserta didik terlihat melalui capaian prestasi yang telah diraih oleh peserta didik.

Penerapan ekstrakurikuler pramuka prasiaga dalam menanamkan karakter disiplin anak di PAUD dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, pengenalan, dan penerapan rutinitas

kegiatan pada anak. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat mengembangkan kedisiplinan pada anak, sekolah menanamkan karakter disiplin pada anak melalui kegiatan pramuka yang diawali dengan baris berbaris untuk membuat anak dapat berbaris rapi dan menerapkan sikap disiplin yang konsisten. Menurut (Ningru, R. W., dkk. 2020) upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan pembiasaan, contohnya teladan, pemberian tugas, berpakaian rapi dan datang tepat waktu. Karakter disiplin tidak terbentuk secara instan tapi harus dilatih secara serius, dan terus-menerus melalui pembiasaan. Maka dari itu proses pembiasaan sangat diperlukan agar dapat membentuk karakter disiplin pada anak agar hasil yang didapatkan juga lebih optimal.

Tercapainya tujuan pembentukan karakter khususnya disiplin dapat tercapai karena adanya dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam memberikan aktivitas lain yang sesuai dengan minat. Melalui ragam aktivitas yang diberikan oleh sekolah dapat meningkatkan disiplin anak Setyawan, A., & Wakhudin, W. (2023). Ketika kepala sekolah memberikan pramuka dapat menjadi salah satu aktivitas bermakna selain pembelajaran di dalam kelas. Selain itu pembina juga tidak bosan melakukan pembiasaan untuk benar – benar membentuk kebiasaan anak sehingga dapat menjadi karakter anak seperti berbaris. Dukungan dari lingkungan termasuk pembina, dan terdapat fasilitas yang memadai dapat mendukung terbentuknya karakter disiplin yang diharapkan.

Selain itu selama proses penelitian di lapangan dilakukan, peneliti menemukan hal yang menarik. Hal tersebut yaitu dalam kegiatan kepramukaan selain untuk mengembangkan karakter disiplin anak juga dapat digunakan untuk pengganti olah raga untuk anak. Di mana hal ini digunakan sebagai peningkatan perkembangan motorik kasar anak, sehingga motorik kasar anak juga dapat terlatih dengan baik. Melalui berbagai aktivitas fisik seperti baris-berbaris, permainan kelompok, dan kegiatan di alam terbuka, anak-anak dapat melatih koordinasi, kekuatan, dan kelincahan tubuh mereka secara optimal (Sari et al., 2021). Selain itu, kepramukaan juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan keterampilan tangan dan pemecahan masalah secara kelompok (Wahyuni & Suryana, 2020). Kegiatan kepramukaan ini juga dapat melatih kreativitas pada anak dan dapat mengenalkan kepada anak seperti apa kegiatan kepramukaan itu sebelum anak-anak memasuki jenjang sekolah dasar. Sehingga juga membuat anak dapat mengetahui lebih awal dan bisa mempersiapkan dirinya untuk terus mengikuti kegiatan kepramukaan di jenjang-jenjang

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini mengembangkan kedisiplinan pada anak. Sekolah menanamkan dan mengembangkan karakter disiplin pada anak melalui kegiatan pramuka yaitu baris berbaris, mengenal rambu lalu lintas, menjelajah sederhana menggunakan sepeda, dan menyusun angka dengan tepat. Dalam menanamkan karakter disiplin ini dilakukan melalui beberapa hal yang diterapkan dalam kegiatan seperti melakukan pembiasaan dan terus memberikan dorongan serta pengetahuan pada anak. Penerapan ekstrakurikuler ini juga dapat mengembangkan 7 indikator kedisiplinan yaitu hadir tepat waktu, berbaris dengan rapi, berpakaian rapi, menyimpan sepatu pada rak sepatu, mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan kembali benda setelah digunakan. Melalui manfaat yang ada maka perlu adanya penguatan pendidikan karakter yang juga bisa dirancang pada kegiatan pramuka prasiag, selain itu peran guru dan pembina juga dapat ditingkatkan melalui teladan. Sekolah dapat menjadikan pramuka prasiaga masuk ke dalam pengembangan kurikulum dan juga dapat berkolaborasi dengan orangtua dalam pelaksanaannya agar karakter yang terbangun dapat distmulasi dengan optimal baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-Ta'dib*, 8(2). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/410>
- Hidayati, W. R., Warmansyah, J., & Zuhendri, Z. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Jatmiko, T. A., Supriyanto, H. A., & Nurabadi, A. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1746>
- Jeong, I.-S., Kim, B.-R., & Park, J.-S. (2019). Exploring the Meaning of Extracurricular Specialized Activity in Early Childhood Education. *The Journal of the Korea Contents Association*, 19(10), 372–384. <https://doi.org/10.5392/JKCA.2019.19.10.372>

- Lilawati, A. (2024). The Role Of The School Environment In Shaping Children's Character. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.955>.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Pappagianopoulos, J., Rouch, E., & Mazurek, M. O. (2024). Extracurricular Activity Participation Among Autistic Children and Adolescents: Buffer for Internalizing Conditions and Foundation for Friendship? *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 54(12), 4444-4455. <https://doi.org/10.1007/s10803-023-06158-5>
- Pemerintah Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Rahayu, M. S. (2019). Aktualisasi pramuka pra siaga dan proses pembinaannya dalam perspektif pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 28(2). <https://doi.org/10.32585/jp.v28i2.342>
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1). <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Rudiyanto. (2019). *Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga*. PP PAUD Dan Dikmas Jawa Barat.
- Septiana, K. (2020). Pengaruh pemanfaatan jam belajar di luar sekolah dan pendampingan belajar orang tua terhadap hasil belajar PPKn siswa di SDN 182 Inpres Bonto-Bonto Kabupaten Takalar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2). <https://doi.org/10.52208/embrio.v6i2.181>
- Setyawan, A., & Wakhudin, W. (2023). Improving Discipline Character through Scouting Activities in Elementary Schools. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. <https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.781>.

- Supiana, Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Susanti, V. (2022). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi Universitas Lampung
- Zahro, S. U. (2023). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga Di BA Arafah Malang . Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zuliasanita, N., Yuhasriati, Y., Amalia, D., Suhartati, S., & Mandira, G. (2022). Penanaman nilai karakter disiplin anak di TK Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 7(3). <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/23773>